

ULAMA MELAYU PADA ABAD XX

STUDI ATAS KARYA-KARYA ULAMA MELAYU SUMATERA SELATAN

Aliasian¹

Abstract: *At the beginning of the 20th century, especially after Indonesia's independence, the production of Middle Eastern intellectual traditions in South Sumatra declined, because the contact of the Archipelago, especially the Malays of South Sumatra with the Middle East was no longer intensive. This has caused changes in the style aspects, themes, forms and characteristics of the works of the Malay scholars of South Sumatra. This process certainly does not take place in a simple manner, but is complex. Because, in the 20th century, Indonesia has become independent, science has developed, technology has become more sophisticated, information has become global and easily accessible. Because of this, contact between the Middle East and South Sumatra Malays should be more intensive. However, the fact is the opposite. The complexity of the changes and developments in the works of the 20th century Malay ulama of South Sumatra was a very significant problem to be discussed in order to know and construct the motifs, patterns, themes, forms, characteristics, and influence of the works of the South Sumatra Malay Ulama in the century 20th. The themes contained in the works of the Malay ulama of South Sumatra in the twentieth century consisted of philosophical issues, life views, values and ethics, science, ethos work, spirituality, ethics and systems of government, social order, Islamic history, law- Islamic law. The forms of the works of the Malay ulama of South Sumatra in the twentieth century AD consisted of a yellow book, in the form of a religious book. The style consists of Sufism, historical patterns, theological or monotheistic patterns, scholarly patterns, adab, laws, morals, benefits and wisdom, history, social life, entertaining, and solace.*

Keyword: *Malay Ulama, South Sumatera.*

Abstrak: *Pada awal abad ke-20, khususnya pasca Indonesia merdeka, produksi tradisi intelektual Timur Tengah di Sumatera Selatan semakin menurun, karena kontak Nusantara, khususnya Melayu Sumatera Selatan dengan Timur Tengah tidak lagi intensif. Hal ini menyebabkan aspek corak, tema, bentuk, dan karakteristik karya-karya ulama Melayu Sumatera Selatan mengalami perubahan. Proses ini tentu saja tidak berlangsung secara sederhana, tetapi bersifat berkompleks. Sebab, pada abad ke-20, Indonesia telah merdeka, ilmu pengetahuan telah berkembang, teknologi semakin canggih, informasi sudah mengglobal dan mudah diakses. Karena itu, seharusnya kontak antara Timur Tengah dengan Melayu Sumatera Selatan semakin intensif. Akan tetapi, fakta yang terjadi sebaliknya. Kompleksitas perubahan dan perkembangan karya-karya ulama Melayu Sumatera Selatan pada abad ke-20 merupakan masalah yang sangat signifikan untuk dibahas guna mengetahui dan mengkonstruksi motif, corak, tema-tema, bentuk,*

¹ Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang. Email: aliasian2018dakwah@gmail.com

karakteristik, dan pengaruh karya-karya Ulama Melayu Sumatera Selatan pada abad ke-20. Tema-tema yang terdapat dalam karya-karya ulama Melayu Sumatera Selatan pada abad XX M terdiri dari persoalan falsafah, pandangan hidup, nilai dan etika, ilmu pengetahuan, ethos kerja, spiritualitas, etika dan sistem pemerintahan, tatanan sosial, sejarah Islam, hukum-hukum Islam. Bentuk karya-karya ulama Melayu Sumatera Selatan pada abad XX M terdiri dari berbentuk kitab kuning, berbentuk buku agama. Adapun coraknya terdiri dari tasawuf, bercorak kesejarahan, bercorak teologi atau tauhid, bercorak keilmuan, bercorak adab, undang-undang, akhlak, faedah dan hikmah, sejarah, kehidupan sosial, menghibur, dan pelipur lara,

Katakunci: *Ulama Melayu, Sumatera Selatan.*

Pendahuluan

Posisi dan peran ‘*ulama* dalam sejarah dan masyarakat Sumatera Selatan mencapai kaliber nasional atau bahkan regional. Hal ini disebabkan karena: *pertama*, kharismatik, sikap hidup, dan produktivitas *mereka*. Hiroko Horikoshi menyebutkan bahwa sikap hidup ‘*ulama* menjadi panutan sehingga mereka dijadikan tempat mengadu dan mengatasi permasalahan masyarakat.² *Kedua*, pemikiran-pemikiran dan karya-karya mereka telah tersebar di wilayah-wilayah Asia Tenggara. Pemikiran-pemikiran ‘*ulama* Sumatera Selatan menjadi *problem solving* terhadap berbagai problematika masyarakat Sumatera Selatan. Karya-karya ‘*ulama* Sumatera Selatan menjadi referensi masyarakat dan berpengaruh besar dalam kehidupan religiokultural masyarakat Sumatera Selatan.

Karya-karya ‘*ulama* Sumatera Selatan merupakan produk tradisi intelektual yang lahir dari kontak Nusantara-Timur Tengah yang lebih intensif dan melembaga dalam dunia keilmuan Islam sejak abad ke-16 hingga abad ke-18.³ Pada abad ke-18, muncul Syihabuddin bin Abdullah Muhammad, penasehat Sultan Ahmad Najamuddin dalam bidang keagamaan. Salah satu karyanya berjudul *Risalah fi al-Tauhid*. Beberapa tahun kemudian muncul

²Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Terj. Umar Basalim dan Muarly Sunrawa, (Jakarta: P3M, 1985), h.72.

³Affandi Mochtar, “Mulahazhah ‘Ammah ‘an al-Kutub al-Shafra’ fi al-Ma’ahid al-Diniyyah”, *Studi Islamika: Indonesia Journal for Islamic Studies*, Vol. 3, No. 2, Tahun 1996, h. 123.

Kemas Fakhrudin, penerjemah utama teks-teks Arab ke dalam bahasa Melayu di Kesultanan Palembang pada abad ke-18. Kemudian, muncul Syaikh Abdussamad al-Palimbani, ulama Melayu Sumatera Selatan yang populer dan sangat besar pengaruhnya di Asia Tenggara pada abad ke-18.⁴ Karya-karya kedua ulama ini digunakan pihak kesultanan sebagai alat untuk melawan doktrin-doktrin sufisme yang dianggap menyimpang dan berkembang di Sumatera Selatan, seperti doktrin “martabat tujuh”.⁵ Pada dasawarsa ini, ulama Melayu Sumatera Selatan memproduksi karya-karya untuk memurnikan ajaran Islam dari paham-paham yang menyimpang. Motivasi ini mendasari tema-tema, corak, dan karakteristik karya-karya ulama Sumatera Selatan pada abad ke-18.

Selama abad ke-18, beberapa ulama Sumatera Selatan mentransmisi kitab-kitab kuning berbahasa Arab ke daerah-daerahnya dan memproduksi kitab-kitab berbahasa Arab maupun berbahasa Melayu (Arab Melayu: aksara Arab, bahasa Melayu). Ulama Melayu Sumatera Selatan sangat produktif, sehingga kesultanan pusat kajian Islam. Hal ini paralel dengan apresiasi Winstedt. Ia menyebutkan bahwa pada ke-18, Kesultanan Palembang merupakan pusat kajian Islam di Nusantara dan merupakan kontinuitas dari perkembangan Islam di Aceh yang mengalami kemunduran pada akhir abad ke-17.⁶ Tesis Winstedt ini diperkuat oleh Quzwain dengan menyebutkan bahwa Islam di Kesultanan Palembang sudah mencapai kemajuan yang sangat berarti pada abad ke-18. Pada abad ini, ulama dan cendekiawan mendapat dorongan dan perhatian yang besar dari pihak kesultanan sehingga

⁴Syaikh Abdussamad al-Palimbani adalah salah satu murid terkenal Syaikh Muhammad Saman, ulama yang berperan sangat signifikan dalam penyebaran Tarikat Sammaniyah di Nusantara. Syaikh Abdussamad al-Palimbani adalah sufi yang berhasil mengkombinasikan ajaran-ajaran Tasawuf al-Ghazali dan Ibnu ‘Arabi. M. Chotib Quzwain, *Mengenal Allah: Suatu Studi Mengenai Ajaran Tasawuf Syaikh Abdul Samad al-Palimbani*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 142.

⁵G.W.J. Drewes, *Directions for Travellers on the Mystic Path*, (The Hague: Martinus Nijhoff, 1977), h. 37-38.

⁶R.O. Winsteds, *A History of Classical Malay Literature*, (Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1969), h. 84-85.

muncul ulama dan penulis Sumatera Selatan yang karya-karyanya masih tetap dibaca dan diajarkan di masyarakat hingga sekarang.⁷

Pada abad ke-19, muncul beberapa ulama Melayu Sumatera Selatan. Di antaranya Syaikh Muhammad ‘Aqib bin Hasanuddin, Muhammad Azhari bin Abdullah bin Ahmad, Masagus Haji Abdul Hamid, Haji Abdurrahman Delamat, Haji Muhammad Azhari bin Abdullah, Haji Abdullah Azhari, dan lain-lain. Para ulama tersebut adalah haji nahun. Karya-karya para ulama ini merupakan kontinuitas dari karya-karya ulama pada abad ke-18, baik dalam aspek corak, tema, dan karakteristiknya. Selama dua abad ini, karya-karya ulama Melayu Sumatera Selatan memiliki bentuk yang khas dan distingtif dari karya-karya ulama di negara-negara lain. Bentuk ini dikenal dengan “kitab kuning”, meskipun pada awalnya penggunaan istilah ini cenderung bersifat pejoratif.

Memasuki awal abad ke-20, khususnya pasca Indonesia merdeka, produksi tradisi intelektual Timur Tengah di Sumatera Selatan semakin menurun, karena kontak Nusantara, khususnya Melayu Sumatera Selatan dengan Timur Tengah tidak lagi intensif. Hal ini menyebabkan aspek corak, tema, bentuk, dan karakteristik karya-karya ulama Melayu Sumatera Selatan mengalami perubahan. Proses ini tentu saja tidak berlangsung secara sederhana, tetapi bersifat kompleks. Sebab, pada abad ke-20, Indonesia telah merdeka, ilmu pengetahuan telah berkembang, teknologi semakin canggih, informasi sudah mengglobal dan mudah diakses, globalisasi berjalan cepat. Karena itu, seharusnya kontak antara Timur Tengah dengan Melayu Sumatera Selatan semakin intensif. Akan tetapi, fakta yang terjadi sebaliknya. Kompleksitas perubahan dan perkembangan karya-karya ulama Melayu Sumatera Selatan pada abad ke-20 merupakan masalah yang sangat signifikan untuk dibahas guna mengetahui dan mengkonstruksi motif, corak, tema-tema, bentuk, karakteristik, dan pengaruh karya-karya Ulama Melayu Sumatera Selatan pada abad ke-20. Jeroen Peeters menyebutkan bahwa kompleksitas pemikiran keagamaan ulama Sumatera

⁷M. Chotib Quzwain, *Mengenal Allah: Suatu Studi Mengenai Ajaran Tasawuf Syaikh Abdul Samad al-Palimbani*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 176.

Selatan abad ke-20 urgen diteliti untuk mengetahui karakteristik dan keunikan pemikiran ulama Sumatera Selatan yang tidak ditemukan di daerah lain.⁸

Asumsi-asumsi di atas menjadikan pembahasan tentang “Ulama Melayu Sumatera Selatan Abad XX: Studi atas Karya-Karyanya” memiliki signifikansi yang tinggi baik secara teoritis, metodologis, maupun praktis. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan dan mengkonstruksi bentuk, corak, karakteristik, dan tema-tema karya-karya ulama Melayu Sumatera Selatan abad XX. Di samping itu, dewasa ini banyak kaum terpelajar Indonesia yang tidak tahu kekayaan khazanah kearifan lokal Nusantara, khususnya Sumatera Selatan. Karena itu sedikit sekali para peneliti yang berminat untuk menelitinya.

Karya-Karya Ulama Melayu Sumatera Selatan Abad XX M

1. K.H. Anwar

Sebagai seorang akademisi, K.H. Anwar adalah penulis yang produktif. Ia menulis sebanyak 17 buku dasar. Buku-buku ini dijadikan referensi di Pondok Pesantren Seribandung hingga sekarang. Karya-karyanya sederhana, lugas, jelas, dan mudah dipahami. Adapun karya-karya K.H. Anwar adalah: *pertama*, *‘Aqāid al- Īmān*. Karya ini berisi tentang penjelasan tauhid. Ia menulisnya dengan bahasa Melayu. Karya ini berbentuk tanya jawab atau dialogis, sehingga mudah dipahami oleh para pembaca, khususnya para santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung. *Kedua*, *‘Aqādat al-Ghulām*. Karya ini menjelaskan risalah tauhid. Karya ini ditulis menggunakan bahasa Arab. Sama halnya dengan *‘Aqāid al- Īmān*, karya ini berbentuk tanya jawab sehingga mudah dipahami oleh

⁸Sejak abad ke-16 hingga awal abad ke-20 M., tradisi intelektual Nusantara merupakan produk yang lahir dari kontak dan komunikasi intensif antara Nusantara dan Timur Tengah. Beberapa ulama Sumatera Selatan berusaha mentransmisi kitab-kitab kuning berbahasa Arab ke beberapa bahasa daerah. Ulama juga memproduksi kitab-kitab yang berbahasa Arab dan bahasa Melayu. Lihat: Affandi Mochtar, “*Mulahazhah ‘Amah ‘an al-Kutub al-Shafira’ fi al-Ma’ahid al-Diniyyah*”, *Studia Islamika*, Vol. 3 No. 2, 1996, h. 123.

santri-santri kelas satu madrasah ibtidaiyah, Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung dan komunikatif, yaitu ada interaksi yang pasif antara penulis dengan pembaca.⁹

Ketiga, Maḥmûm Tajwid. Karya ini merujuk kepada kitab *Matan al-Bina wa al-Asas* karya Mulla al-Danqari. Karya ini menggunakan bahasa Melayu. Sama halnya dengan *'Aqāid al- Īmān* dan *'Aqīdat al-Ghulām*, karya ini berbentuk tanya jawab (dialog dan sederhana sehingga mudah dipahami para santri pemula.¹⁰ *Keempat, al-farāidh. Kelima, al-Falakiyyat. Keenam, Sejarah Nabi Muhammad SAW.* Karya ini ditulis menggunakan bahasa Melayu Penesak. Karya ini ditulis dalam dua versi. Versi pertama berbentuk kitab kuning dan versi kedua berbentuk buku agama.¹¹

Ketujuh, at-Taqrir. Karya ini menggunakan bahasa Arab. Karya ini ditulis dalam bentuk tanya jawab (dialog) agar mudah dipahami para santri, karena karya ditujukan untuk referensi santri Pondok Pesantren Seribandung.¹² *Kedelapan, Maḥmûm al-Jurmiyyah.* Karya ini menggunakan bahasa Melayu. Karya ini ditulis dalam bentuk tanya jawab (dialog).¹³

Kesembilan, Majmu'ah fi al-Asalah al-Nahwiyyah. Karya ini ditulis menggunakan bahasa Arab.¹⁴ *Kesepuluh, i'rab al-Kalimat.* Karya ini ditulis dalam bahasa Melayu. *Kesebelas, Maḥmûm al-Sharaf.* Karya ini ditulis dengan bahasa Indonesia. *Keduabelas, muhadatsat.* Karya ini membahas tentang percakapan-percakapan dalam bahasa Arab. *Ketigabelas, al-Naghâm.*¹⁵

Karya-karya di atas masih bisa ditemukan sampai sekarang. Akan tetapi, ada beberapa karya K.H. Anwar yang tidak dapat diproduksi karena hilang dan tidak sempat

⁹Anwar, *'Aqīdah al-Ghulām*, Seribandung: Percetakan Seribandung, 1955.

¹⁰Anwar, *Maḥmûm Tajwid*, Seribandung: Percetakan Seribandung.

¹¹Anwar, *Sejarah Nabi Muhammad SAW*, Seribandung: Percetakan Seribandung.

¹²Anwar, *al-Taqrīr*, Seribandung: Percetakan Seribandung.

¹³Anwar, *Maḥmûm al-Jurmiyyah*, Seribandung: Percetakan Seribandung.

¹⁴Anwar, *Majmu'ah fi al-Asalah al-Nahwiyyah*, Seribandung: Percetakan Seribandung.

¹⁵Dokumentasi PPNI Seribandung.

didokumentasikan. Karya-karya tersebut adalah: *Tarjamah Taqrib al-Maqshud*, *Tarjamah Matan Rahbiyah*, *Tahlil*, *Amalan Shalat*.¹⁶

Berdasarkan karya-karya di atas terlihat bahwa K.H. Anwar adalah ulama yang *concern* di bidang ilmu alat (Bahasa Arab). Ketertarikannya kepada fiqh dan tauhid menunjukkan bahwa ia adalah ulama yang memiliki ilmu yang luas. Kecenderungannya pada ilmu alat dan fiqh telah terlihat sejak ia belajar di pondok pesantren. Selama belajar di pondok, ia sangat tertarik dan *concern* dengan ilmu alat dan fiqh.

2. Karya-Karya K.H. Muhammad Zen Syukri

Sama halnya dengan K.H. Anwar, K.H. Muhammad Zen Syukri juga termasuk ulama yang gemar menulis dan produktif. Ia memproduksi lima belas (15) buku. Adapun karya-karyanya adalah *pertama*, *Risalah Tauhid*. Karya ini adalah karya perdana yang ditulis K.H. Muhammad Zen Syukri dan terbit pada tahun 1962. Buku ini ditulis dalam dua aksara, yaitu Arab Melayu dan aksara Latin. Bagian sebelah kanan ditulis dalam aksara Arab Melayu, dan bagian sebelah kiri ditulis dalam aksara Latin. Buku ini menjelaskan tentang ajaran tauhid (ajaran tentang keesaan Allah).

Kedua, *Rahasia Sembahyang*. Karya ini merupakan reproduksi dari karya yang berjudul *Asrôrul Sholah*. Karya ini menjelaskan tentang shalat. Pembahasan karya ini syarat dengan konsep tauhid. Hal ini terlihat dari penjelasan K.H. Muhammad Zen Syukri tentang Karena itu, rukun shalat.¹⁷

Ketiga, *Santapan Jiwa*. Karya ini merupakan reproduksi dari hasil kumpulan ceramah K.H. Muhammad Zen Syukri yang berjudul *Qutul Qolbi*. *Keempat*, *al-Qurbah* (pendekatan diri kepada Allah). Karya ini menjelaskan tentang sifat-sifat Allah, bukti-bukti sifat-sifat Allah, petunjuk memasuki suasana sifat Allah, dan petunjuk ma'rifat kepada

¹⁶Zulkifli, *Ulama, Kitab Kuning, ...*, h. 56-57.

¹⁷K.H. Muhammad Zen Syukri, *Rahasia Sembahyang*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2003), h. 35-36, 44-50,

Allah. Karya ini merupakan kumpulan ceramah tauhid yang dilakukan K.H. Muhammad Zen Syukri.¹⁸

Kelima, Melepaskan Diri dari Bahaya Syirik. Karya ini menjelaskan tentang petunjuk menolak kesesatan, petunjuk menjauhkan diri dari syirik, bahaya syirik.¹⁹ *Keenam, Iman Menghadapi Maut. Ketujuh, Menyegarkan dengan Iman dan Tauhid Jilid 1 dan 2. Kedelapan, Cahaya di Atas Cahaya (Nur 'ala Nur).* Karya ini merupakan kumpulan materi ceramah tauhid yang dilakukan oleh K.H. Muhammad Zen Syukri. Karya ini menjelaskan tentang cahaya Allah dan petunjuk untuk mendapatkan cahaya Allah, memurnikan iman, mengingat Allah 24 jam, memurnikan ibadah kepada Allah, hakikat rasulullah, cara mensyukuri nikmat Allah, makna hari besar Islam, bekal menuju akhirat, *husnul khotimah*.²⁰

Kesembilan, Iman Kepada Allah. Kesepuluh, Taubat Nasuha serta Pelengkapannya. Karya ini menjelaskan tentang risalah dan panduan praktis dalam bertaubat, tata cara bertaubat, do'a taubat, shalat taubat, sifat kehambaan, dan dzikir taubat.²¹ *Kesebelas, Menyambut Fadilat Nisfu Sya'ban.* Karya ini menjelaskan tentang keutamaan *nisfu sya'ban*, amalan pada *nisfu sya'ban*, dan dzikir taubat.²²

Keduabelas, Pedoman Puasa. Karya ini hilang sebelum sempat didokumentasikan oleh penulis sendiri dan para jama'ah. *Ketigabelas, Kumpulan Doa Manasik Haji.* Karya ini menjelaskan tentang himpunan doa-doa ketika melaksanakan haji. *Keempatbelas, Menuju Haji Mabruur.* Karya ini menjelaskan tentang petunjuk melaksanakan ibadah haji yang mabrur.²³ Berdasarkan karya-karyanya, terlihat bahwa K. H. Muhammad Zen Syukri

¹⁸K.H. Muhammad Zen Syukri, *al-Qurbah Pendekatan Diri Kepada Allah*, (Jakarta: Azhar, 2012), h. *Ibid.*, h. 7, 66, 101.

¹⁹K.H. Muhammad Zen Syukri, *Melepaskan Diri dari Bahaya Syirik*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2004), h. 13-18, 23-30, 41.

²⁰K.H. Muhammad Zen Syukri, *Nur 'Ala Nur Cahaya di Atas Cahaya*, (Jakarta: Azhar, 21012), h. vi-xiii

²¹K.H. Muhammad Zen Syukri, *Taubat Nasuhat Serta Pelengkapannya*, h. 2-19.

²²K.H. Muhammad Zen Syukri, *Menyambut Fadhilat Nisfu Sya'ban*, (Palembang: Raden Collection, [t.th]), 2-21.

²³*Ibid.*, h. ix-xii.

adalah ulama yang ahli di bidang tauhid dan fiqh. Kecenderungannya pada ilmu tauhid dimulai sejak ia remaja.

3. Karya-Karya K.H. Thohlon Abdul Ra'uf

K.H. Thohlon Abdul Ra'uf memproduksi dua karya yaitu: *Pertama, Jagat Besemah Lebar Semende Panjang Jilid I*. Karya ini menjelaskan tentang Sejarah adat, dan kebudayaan Sumatera bagian Selatan sebelum Islam. Di dalam buku ini dijelaskan wilayah Sumatera bagian selatan, sejarah Sumatera bagian selatan, bangsa, suku, dan tata rembuk Sumatera Selatan sebelum Islam, pendidikan dan teknik ekonomi masyarakat sebelum Islam.

Kedua, Jagat Besemah Lebar Semende Panjang Jilid II. Karya ini menjelaskan tentang Sejarah adat, dan kebudayaan Sumatera bagian Selatan setelah Islam. Di dalam buku ini dijelaskan pengertian Semende Panjang, wilayah Semende, sejarah Semende, ajaran Semende, bangsa, suku, dan tata musyawarah Semende, *Jihad fi Sabilillah* melawan penjajah, Semende pasca kemerdekaan. Karya ini mendeskripsikan pengalaman budaya dan masyarakat secara spatial, *core values* dari budaya dan masyarakat Semende yang bersifat lokal (*local wisdom*), sisi universal dari kehidupan masyarakat dan budaya Semende yang relevan dan *aplicable* bagi budaya dan masyarakat Islam.

Ketiga, Ziarah Keagamaan ke Kota Suci Internasional. Karya ini disusub oleh beberapa penulis yang terdiri dari: penanggung jawab adalah Drs. Thohlon Abd. Ra'uf, Syafitri Irwan, M.Pd.I, H. M. Arkan Nurwahidin, M.Pd.I., Pdt. Dr. Robert Simorangkir. Ketua pelaksana adalah Dr. Alfi Yulizun Azwar, M.Ag. Sekretaris Pelaksana adalah Drs. Karoma Barlian, M.Pd. Editor adalah Mahmud Khalifah Alam, S.Ag dan Ilyas M. Isa. Keuangan adalah Made Toya, S.Pd. Humas dan dokumentasi adalah Taruna Rosevelt, SH., M.Hum., Hindra Lili, Drs. Alphonsus Supardi, MM, Jantje Turang, MA, H. Saefuddin, S.Ag. Lay out dan cover adalah Mahmu Khalifah Alam, S.Ag., dan Ilyas M. Isa. Buku ini menjelaskan tentang deskripsi Sumatera Selatan, visi dan misi Sumatera Selatan, Sejarah Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Sumatera Selatan, signifikansi dan metode mewujudkan kerukunan umat beragama, deskripsi kota suci internasional dan situs keagamaan, pengalaman-pengalaman spiritual ketika mengunjungi kota suci internasional, ziarah di situs keagamaan Islam, ziarah di situs keagamaan Katolik, ziarah di situs keagamaan Kristen, ziarah

di situs keagamaan Hindu, ziarah di situs keagamaan Budha, makna dan implementasi kerukunan umat beragama.

Keempat, Kumpulan Puisi Islami. Karya ini merupakan ekspresi susastra K.H. Thohlon Abd. Ra'uf dari tahun 1960-2010. Di setiap akhir puisi, ia menuliskan tempat penulisan puisi. Puisi-puisi ini ditulis di berbagai daerah, mulai dari beberapa daerah di Sumatera Selatan, Jakarta, beberapa daerah di Jawa, Mina, Mekkah, Arafah, dan Madinah.

Macam-macam dan Tema-Tema Karya Ulama Melayu Sumatera Selatan Pada Abad XX M

Berdasarkan peneltian terhadap karya-karya ketiga ulama Melayu Sumatera Selatan pada abad XX, ditemukan dua macam karya, yaitu: *Pertama*, kitab keagamaan yang terdiri dari:

1. Risalah fiqh, yaitu:
 - a. kitab *al-farâidh* (tata cara pembagian harta warisan) karya K.H. Anwar,
 - b. *Tahlil* (bacaan doa tahlil) karya K.H. Anwar ,
 - c. *Amalan Shalat* (tata cara shalat) karya K.H. Anwar,
 - d. *Rahasia Sembahyang* (shalat dari persfektif tasawuf) karya K.H. Muhammad Zen Syukri,
 - e. *Menyambut Fadilat Nisfu Sya'ban* karya K.H. Muhammad Zen Syukri,
 - f. *Pedoman Puasa* karya K.H. Muhammad Zen Syukri,
 - g. *Kumpulan Doa Manasik Haji* karya K.H. Muhammad Zen Syukri,
 - h. *Menuju Haji Mabruur* karya K.H. Muhammad Zen Syukri,
2. Ilmu tauhid, yaitu:
 - a. *'Aqâid al- Īmān* (dasar-dasar keiman) karya K.H. Anwar,
 - b. *'Aqâdat al-Ghulâm* (rukun iman) karya K.H. Anwar,
 - c. *Risalah Tauhid* (sifat dua puluh dari persfektif filsafat) karya K.H. Muhammad Zen Syukri

- d. *Melepaskan Diri dari Bahaya Syirik* karya K.H. Muhammad Zen Syukri,
 - e. *Iman Menghadapi Maut* karya K.H. Muhammad Zen Syukri,
 - f. *Menyegarkan dengan Iman dan Tauhid Jilid 1 dan 2* karya K.H. Muhammad Zen Syukri,
 - g. *Cahaya di Atas Cahaya (Nur 'ala Nur)* karya K.H. Muhammad Zen Syukri,
 - h. *Iman Kepada Allah* karya K.H. Muhammad Zen Syukri,
3. Tasawuf (mistisisme Islam, tata cara mendekati diri kepada Allah), yaitu:
 - a. *Santapan Jiwa* karya K.H. Muhammad Zen Syukri,
 - b. *Al-Qurbah* (pendekatan diri kepada Allah) karya K.H. Muhammad Zen Syukri,
 - c. *Taubat Nasuha serta Pelengkapannya* karya K.H. Muhammad Zen Syukri,
 4. Ilmu-ilmu al-Qur'an, yaitu:
 - a. *Mafhûm Tajwid* (*makharijul huruf* [tempat keluar-masuk huruf]), *shifatul huruf* [cara pengucapan huruf], *ahkam al-mahdi wa al-kasr* [panjang pendek ucapan], *ahkam al-wakaf wa al-ibtidai* [berhenti dan memulai bacaan]) karya K.H. Anwar,
 5. Bahasa Arab, yaitu:
 - a. *at-Taqrir* (bentuk kata) karya K.H. Anwar,
 - b. *Mafhûm al-Jurmiyyah* (dasar-dasar ilmu nahwu) karya K.H. Anwar,
 - c. *Majmu'ah fi al-Asalah al-Nahwiyyah* (ilmu nahwu) karya K.H. Anwar,
 - d. *I'rab al-Kalimat* (harakat akhir pada sebuah kalimat) karya K.H. Anwar,
 - e. *Mafhûm al-Sharaf* (ilmu shorof) karya K.H. Anwar,
 - f. *Muhadatsat* (percakapan-percakapan dalam bahasa Arab) karya K.H. Anwar,
 - g. *Tarjamah Taqrib al-Maqshud* (cara mengartikan dan memahami makna kata dan kalimat bahasa Arab secara cepat) karya K.H. Anwar,
 - h. *Tarjamah Matan Rahbiyyah* (metode menafsirkan kalimat dalam bahasa Arab atau menerjemahkan kata-kata dalam bahasa Arab secara luas) karya K.H. Anwar,

- i. karya K.H. Anwar, karya K.H. Anwar, karya K.H. Anwar. Adapun karya-karya

Kedua, kitab keilmuan yang terdiri dari:

1. Ilmu astronomi, yaitu:
 - a. *al-Falakiyyat* (tatasurya, mengukur pembagian dan jarak gugusan-gugusan bintang, pergerakan bintang-bintang) karya K.H. Anwar.
2. Ilmu seni suara dan musik, yaitu:
 - a. *al-Nagham* (hadharah: integrasi seni suara dan rebana) karya K.H. Anwar.
3. Ilmu sejarah, yaitu:
 - a. *Sejarah Nabi Muhammad SAW* (sejarah kelahiran dan perjuangan Nabi Muhammad SAW selama berdakwah) karya K.H. Anwar.
4. Ilmu antropologi, yaitu:
 - a. Jagat Besemah Lebar Semende Panjang Jilid I karya Thohlon Abdul Ra'uf,
 - b. Jagat Besemah Lebar Semende Panjang Jilid II karya Thohlon Abdul Ra'uf,
5. Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*), yaitu:
 - a. *Ziarah Keagamaan ke Kota Suci Internasional* karya Thohlon Abdul Ra'uf,

Ketiga, sastra yang terdiri dari puisi karya K.H. Thohlon Abdul Rauf dengan judul Puisi Islami. Puisi karya K.H. Thohlon Abdul Ra'uf bertema tentang:

1. Muhammadiyah terdiri dari dua judul, yaitu *pertama*, *Matahari Syahadatain* menjelaskan makna lambang Muhammadiyah. *Kedua*, *Matahari Amanat* menjelaskan pesan yang terdapat dalam lambang Muhammadiyah. *Ketiga*, *Musyawah* yang berisi tentang hirarki musywarah dalam organisasi Muhammadiyah. *Keempat*, *Tajdid I dan Tajdid II* berisi tentang identitas dan gerakan Muhammadiyah. *Kelima*, *Nyiur Melambai* berisi tentang muktamar Pemuda Muhammadiyah.

2. Tauhid dengan judul: *Pertama, Haq dan Bathil* yang berisi tentang tauhid dan implementasinya. *Kedua, Hanya Allah Cahaya Abadi Hanya Allah Cahaya Abadi* berisi tentang kehidupan pasca kematian. *Ketiga, Ujian* berisi tentang ujian kehidupan untuk meningkat keimanan dan ketaqwaan. *Keempat, Jagat Raya* berisi tentang keagungan, kehebatan, kekuasaan Allah dalam menciptakan alam semesta beserta isinya, keharmonisan hukum alam, keseimbangan dan keteraturan alam.
3. Ibadah atau fiqh dengan judul: *pertama, Fajar, Shadiq* yang berisi tentang wudhu dan shalat. *Kedua, Aurat Insan* yang berisi tentang batas aurat perempuan dan laki-laki dan signifikansi menutup aurat. *Ketiga, Ibadah Haji* berisi tentang proses pelaksanaan ibadah haji. *Keempat, Memerangi Syaithan* berisi tentang pelaksanaan melompar umroh dan tahallul dalam prosesi haji. *Kelima, Arafah* berisi tentang sejarah wukuf di Arafah dan pelaksanaan wukuf di Arafah. *Keenam, Hajar Aswad* berisi tentang larangan ketika berada di hajar aswad dan amalan di hajar aswad.
4. Demokrasi dengan judul: *Pertama, Mawar Biru Mekar* berisi tentang fungsi dan tugas anggota DPR. *Kedua, Persatuan*.
5. Sejarah dengan judul: *Pertama, Pelantikan* berisi tentang sejarah Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah. *Kedua, Madinah al-Munawwarah* berisi tentang sejarah dan keutamaan kota Madinah.
6. Keadilan dengan judul: *pertama, Keadilan* berisi tentang keadilan dalam perspektif Islam dan Islam sebagai pedoman dalam melaksanakan keadilan. *Kedua, Pajak atau Bajak* berisi tentang deskripsi perilaku mafia pajak dan mafia hukum yang mencari keuntungan pribadi dan korupsi berjama'ah. Pelakunya adalah para pejabat pjabat dan penegak hukum. Penegasan perlunya penegakan keadilan dan hukum, serta kepastian hukum. *Ketiga, Keadilan* berisi tentang metode Islam dalam mewujudkan keadilan, yaitu bekerja secara profesional, melaksanakan pemerintahan yang bersih (*clean government*), membudayakan iman, ikhlas, dan malu.

7. Tokoh politik dengan judul: *Susno Duadji* berisi tentang keberanian Susno Duadji dalam membongkar mafia hukum di Indonesia, reformasi dan refolusi hukum di dalam POLRI.
8. Politik dengan judul: *pertama, Bukan Aku Dak Pacak dan Hikmah Kalau dan Maka* berisi tentang etika politik. *Kedua, Kekuasaan* berisi tentang tipe-tipe kepemimpinan di dunia dan Indonesia, serta suksesi politik di Indonesia. *Kedua, Politik* berisi tentang deskripsi pelaku politik yang atheis, sekuler, materialistik, egois, rasional, dan liberal, serta motivasi untuk melaksanakan politik Islam dan Islam politik.
9. Tasawuf dengan judul: *Pertemuan* berisi tentang pengalaman spiritual bersama Allah.
10. Percintaan dengan judul: *Pertama, Cinta dan Samudra* berisi tentang kisah cinta anak manusia di masa muda. *Kedua, Tersungging Kuning* berisi tentang rayuan kepada pujaan hati. *Ketiga, Cinta Laki Bini* berisi tentang signikansi ikatan cinta suami isteri untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah. *Keempat, Keluarga Sakinah* berisi tentang karakteristik keluarga *sakinah* (keluarga bahagia).
11. Demokrasi dengan judul: *Partai* berisi tentang partai sebagai pilar demokrasi dan pelaksana demokrasi di Indonesia.
12. Pembangunan dengan judul *Pembangunan* berisi tentang pembagunan dalam persfektif Islam dan konstitusi.
13. Budaya dengan judul: *Tutur Keramat Puyang* berisi tentang budaya masyarakat Semende yang diwariskan turun temurun.
14. Akhlak dengan judul: *Tungguan Betunam* berisi tentang motivasi untuk *jihad fi sabilillah*.
15. Perjuangan kemerdekaan RI dengan judul: *pertama, Belanda Hitam* berisi tentang karakteristik Belanda dalam menjajah Indonesia. *Kedua, Penarik dan Pendorong Becak* berisi tentang keharusan pribumi Melayu untuk merdeka dari jajahan ekonomi dan politik Cina, serta motivasi kepada pribumi Melayu untuk memperjuangkan

ekonomi kerakyatan sehingga pribumi Melayu sejahtera, pemilik tanah dan modal, dan merdeka di tanah air sendiri.

16. Kesehatan dengan judul: *Makanan Jasmani dan Rohani* berisi tentang petunjuk untuk: a) menjaga kesehatan jasmani dengan cara makan makanan bergizi, halal, dan *toyyiban* (baik untuk kesehatan dan sesuai dengan selera). b) menjaga kesehatan rohani dengan cara menuntut ilmu untuk kesehatan akal, selalu bersyukur dan sabar untuk kesehatan iman dan nafs, melaksanakan kebaikan untuk kesehatan amal, bertaqwa untuk kesehatan ruh.
17. Kekuasaan dengan judul: *Bainal Romawi wal Parsi* berisi tentang karakteristik kekuasaan Barat yang diwakili oleh Romawi dan Amerika yang zalim dan kafir, serta Timur yang diwakili oleh Persia dan Rusia Cina yang sesat dari kebenaran. Ajakan untuk kebangkitan kekuasaan Islam yang *hanif*, adil, beriman dan bertaqwa, adil, *rahmatan lil 'alamin*, damai, cinta demokrasi. Harapan agar Indonesia menjadi penguasa dunia yang mewujudkan perdamaian dunia dan *rahmatan lil 'alamin*.

Adapun karakteristik karya sastra (kumpulan puisi) K.H. Thohlon Abd. Rauf adalah: *pertama*, mayoritas menyebutkan tanggal, waktu, dan tempat pengarang menulis. Hal ini menjadi poin penting dalam merekonstruksi karya Melayu dari awal sampai akhir. Berdasarkan poin ini, dapat diidentifikasi unsur ekstrinsik dan intrinsik yang terdapat pada puisi. Budaya tutur K.H. Thohlon Abd. Rauf begitu kental, sehingga menciptakan kata-kata mutiara yang penuh makna. Ia membuka tabir sastrawan Melayu Palembang. *Kedua*, mayoritas bercorak politik. Politik yang dihadirkan dalam karya sastranya adalah politik Islam yang menghendaki terimplementasinya ajaran Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini didukung oleh karirnya sebagai anggota DPR, Ketua Forum Kerukunan antar Umat Beragama (FKUB), dan Ketua Muhammadiyah. *Ketiga*, tidak terikat oleh aturan-aturan seperti banyaknya larik pada setiap bait, banyak suku kata pada setiap larik, dan pola rima akhir. *Keempat*, sesuai dengan logika umum. *Kelima*, temanya berupa kekuasaan, keadilan, pembangunan, tauhid, fiqh, politik, demokrasi, akhlak, pembangunan, demokrasi, percintaan, Muhammadiyah. *Keenam*, disampaikan secara tulisan dan diforat

dalam bentuk buku saku. Oleh karna itu, puisi K.H. Thohlon Abd. Ra'uf hanya satu (1) versi, sesuai tertulis pada buku saku *Kumpulan Puisi. Ketujuh*, bersifat realistik.

Ketiga macam karya-karya ulama Melayu (K.H. Anwar, K.H. Muhammad Zen Syukri, dan K.H. Thohlon) di atas ditulis dan diajarkan di pesantren (lembaga pendidikan), mesjid (tempat ibadah), dan rumah pribadi. Tempat-tempat ini merupakan pusat kegiatan karya Melayu. Tempat-tempat ini memiliki kecenderungan, kepentingan, dan wawasan budaya yang berbeda-beda sehingga bentuk dan corak yang dihasilkan juga berbeda-beda. Meskipun demikian, karya-karya yang dihasilkan dari pusat kegiatan karya Melayu, saling berinteraksi dan satu kesatuan yang integral. Berbeda halnya dengan di Eropa, pasar, istana dan lembaga pendidikan merupakan bagian yang terpisah dari tatanan kehidupan.²⁴

K.H. Anwar menulis dan mengajarkan karya-karyanya di Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung yang didirikannya sendiri (lembaga pendidikan) dan di mesjid (tempat ibadah). K.H. Muhammad Zen Syukri menulis dan mengajarkan karya-karyanya di lembaga pendidikan yang didirikannya sendiri, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ittihadiyah, Madrasah Tarbiyah Islamiyah, Madrasah Aliyah 2 (sekarang berganti nama menjadi Madrasah *'Aliyah Muqimussunnah*), Sekolah Yayasan Nurul Qomar (dari tingkat TK hingga SMA), dan Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah. Di samping diajarkan di lembaga pendidikan, karya-karya K.H. Muhammad Zen Syukri juga diajarkan di tempat ibadah seperti Mesjid Agung Palembang dan tempat ibadah yang didirikannya sendiri, seperti Musholla al-Ma'arif, Musholla Tarbiyah Islamiyah, Musholla Yayasan Nurul Qomar.²⁵ Adapun K.H. Thohlon Abd. Ra'uf menulis karya-karyanya di rumah, mesjid, dan di beberapa tempat kegiatan organisasi Muhammadiyah.

Adapun tema-tema karya ketiga ulama Melayu di atas terdiri dari: *pertama*, persoalan falsafah yaitu pemikiran yang amat mendalam dan menyeluruh terhadap sesuatu

²⁴V.I Branginsky, *Yang Indah, Berfaedah dan kamal, Sejarah sastra Melayu dalam Abad 7-19 M.*, (INIS, Jakarta, 1998), h. 59.

²⁵Izzah Zen Syukri, *Rekaman Kehidupan K. M. Zen Syukri*, (Jakarta: Azhar, 2012), h. 122.

dalam mencari kebenaran. Tema-tema ini bersifat abstrak seperti persoalan konsep, ideologi yang menjadi falsafah masyarakat Melayu Palembang pada saat karya tersebut ditulis. Falsafah ditulis berdasarkan fakta sejarah dan kebudayaan masyarakat Palembang dalam non fiksi. Falsafah mengakomodir semangat kebangsaan dan kesadaran beragama, seperti puisi K.H. Thohlon yang berjudul *Tajdid, Musyawarah, Persatuan, Pembangunan, dan Belanda Hitam* .

Kedua, pandangan hidup meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, dengan alam dan hubungan sesama manusia. Mayoritas karya K.H. Muhammad Zen Syukri bertemakan tentang hubungan manusia dengan Allah (ilmu tasawuf dan ilmu kalam), seperti *Risalah Tauhid, Rahasia Sembahyang, Santapan Jiwa, al-Qurbah, Melepaskan Diri dari Bahaya Syirik, Iman Menghadapi Maut, Menyegarkan dengan Iman dan Tauhid Jilid 1 dan 2, Cahaya di Atas Cahaya (Nur 'ala Nur), Iman Kepada Allah, Taubat Nasuha serta Pelengkapannya, Menyambut Fadilat Nisfu Sya'ban, Pedoman Puasa, Kumpulan Doa Manasik Haji, Menuju Haji Mabruur*. Adapun karya K.H. Anwar yang bertemakan hubungan manusia dengan Allah adalah *'Aqāid al- Īmān, 'Aqīdat al-Ghulām*. Adapun karya K.H. Thohlon Abd. Ra'uf meliputi: hubungan manusia dengan Allah, yaitu puisi *Hanya Allah Cahaya Abadi, Naik Haji, Memerangi Syaitahan, Arafah, Hajar Aswad*. Adapun puisi K.H. Thohlon Abd. Ra'uf yang bertemakan hubungan manusia dengan manusia dapat diklasifikasikan kepada keluarga (seperti puisi yang berjudul *Cinta Laki Bini, Keluarga Sakinah, Cinta dan Samudra*), pemimpin (seperti puisi yang berjudul *Bainal Romawi wal Parsi, Pajak atau Bajak*), dan masyarakat (seperti puisi yang berjudul *Keadilan*). Secara umumnya, pandangan hidup yang digambarkan oleh K.H. Thohlon Abd. Ra'uf telah melalui beberapa peringkat evolusi. Mayoritas pandangan hidup yang ditulis K.H. Thohlon Abd. Ra'uf bersumberkan Islam. Pandangan hidup ini meliputi hal dunia dan akhirat. Pandangan tentang realiti atau hakikat yang terrefleksi dari mata hati K.H. Thohlon Abd. Ra'uf mengenai kewujudan seluruh Islam.

Ketiga, nilai dan etika yang dipegang masyarakat Melayu Palembang dan membentuk jati diri dalam berinteraksi dengan kehidupan masyarakat. Nilai yang terkandung dalam karya Melayu terkait dengan dasar dan asas dalam menerima atau menolak perlakuan manusia, seperti puisi K.H. Thohlon Abd. Ra'uf yang berjudul *Tutur Keramat Puyang, Tunggau Betunam, Bukan Aku Dak Pacak*, dan buku K.H. Thohlon Abd. Ra'uf yang berjudul *Jagat Besemah Lebar Semende Panjang Jilid I & II*.

Keempat, ilmu pengetahuan. Adapun tema-tema ilmu pengetahuan yang terkandung dalam karya K.H. Anwar, K.H. Muhammad Zen Syukri, dan K.H. Thohlon Abd. Ra'uf terdiri dari: ilmu astronomi (tatasurya, mengukur pembagian dan jarak gugusan-gugusan bintang, pergerakan bintang-bintang), ilmu seni suara dan musik, ilmu antropologi (budaya masyarakat Semende), Pendidikan Kewarganegaraan atau *civic education* (pendidikan yang mengingatkan tentang pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa), ilmu tajwid (suatu ilmu yang mempelajari tentang cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Quran), ilmu bahasa Arab (yang meliputi bentuk kata, struktur kalimat, dan kosa kata, tata bahasa [Arab dan Melayu], ilmu kebahasaan yang lain seperti bayan, ma'ani, nahwu, muhadatsah, dan sharof).

Kelima, ethos kerja. Puisi K.H. Thohlon Abd. Ra'uf yang berjudul *Matahari Syahadatain dan Matahari Amanat* bertemakan ethos kerja. Amanat yang terkandung dalam puisi ini adalah mengajak warga Muhammadiyah untuk memiliki ethos kerja dalam melakukan modernisasi dan pembangunan untuk kemajuan bangsa dan umat Islam.

Keenam, spiritualitas seperti puisi K.H. Thohlon Abd. Ra'uf dengan judul *Jagat Raya, Antara Tangis dan Senyum*, dan *Makanan Jasmani Rohani*. Demikian juga halnya dengan buku karya K.H. Muhammad Zen Syukri yang berjudul *Cahaya di Atas Cahaya (Nur 'ala Nur)* dan *Santapan Jiwa*.

Ketujuh, etika dan sistem pemerintahan, tatanan sosial. Tema ini terakomodir dalam beberapa puisi karya K.H. Thohlon Abd. Ra'uf. Di antaranya adalah *Hikmah Kalau dan Maka*, *Musyawahar*, *Tajdid*, *Kekuasaan*, *Pembangunan*, *Keadilan*. Di samping itu, buku karya K.H. Thohlon Abd. Ra'uf yang berjudul *Ziarah Ziarah Keagamaan ke Kota Suci Internasional* juga bertemakan tatanan sosial, yaitu toleransi antara umat beragama di Dumatera Selatan, deskripsi tatanan sosial yang harmonis dalam keberagaman beragama.

Kedelapan, sejarah Islam, persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan masyarakat Islam pada masa itu seperti karya K.H. Anwar yang berjudul *Sejarah Nabi Muhammad SAW*, puisi karya K.H. Thohlon Abd. Ra'uf yang berjudul *Pelantikan, Madinah al-Munawwarah*.

Kesembilan, hukum-hukum Islam yang terdiri dari: syariat, ushul fiqh, fiqh dan cabang-cabangnya seperti fiqh mawaris karya K.H. Anwar, fiqh puasa karya K.H. Muhammad Zen Syukri dengan judul *Pedoman Puasa*, fiqh haji karya K.H. Muhammad Zen Syukri dengan judul *Kumpulan Doa Manasik Haji dan Menuju Haji Mabrur*.

Dengan demikian, karya-karya ulama Melayu Sumatera Selatan pada abad XX bertemakan persoalan-persoalan yang ditekankan oleh para ulama, sufi, para tokoh pembangunan, kaum terpelajar, dan pemerintah. Di samping itu muncul kitab keagamaan seperti risalah fiqh (jurisprudensi), syariah, ilmu kalam (teologi), dan tasawuf (mistisisme Islam) yang ditulis oleh seorang ulama atas inisiatif sendiri, tanggung jawab akademik, dan tuntutan kebutuhan kaum terpelajar. K.H. Anwar dan K.H. Muhammad Zen Syukri menulis kitab keagamaan dan kitab ilmu pengetahuan untuk referensi para santri dan jama'ah majelis ta'lim. Berbeda halnya dengan ulama pada abad ke-16 dan ke-17 yang menulis kitab karena permintaan raja.²⁶

²⁶Abdul Hadi W.M., *Dari Hitu ke Barus*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 316-361. Lihat Juga: Azyumardi Azra, *Op.Cit.*, h. 165.

Karya-karya K.H. Anwar, K.H. Muhammad Zen Syukri, dan K.H. Thohton Abd. Ra'uf syarat dengan ajaran-ajaran Islam, seperti renungan-renungan tasawuf yang mendalam dan personal, akhlak manusia terhadap Allah, tatanan kehidupan sosial politik berdasarkan cara pandang Islam, kehidupan masyarakat *religius* dan beradab, etika politik dan teori pemerintahan yang ideal, akhlak kepada sesama manusia (kesadaran bersama dan solidaritas kemasyarakatan). Hal ini paralel dengan karakteristik Melayu yang identik dengan Islam.

Corak dan Bentuk Karya-Karya Ulama Melayu Sumatera Selatan Pada Abad XX M

Adapun corak karya-karya K.H. Anwar, K.H. Muammad Zen Syukri, dan K.H. Thohton Abd. Ra'uf adalah: *pertama*, Karangan bercorak tasawuf.²⁷ Dalam pembahasannya, karya bercorak tasawuf menekankan pada tata cara mendekati diri pada Allah dan menyucikan diri di hadapan Allah SWT melalui latihan kerohanian yang amat dalam, melatih diri untuk menjauhi segala sifat dan sikap yang kotor sehingga mencapai pada kebersihan dan kesucian pada hatinya, bergantung pada ilmu-ilmu hakikat, menaburkan nasihat kepada semua manusia, mengikuti contoh Rasulullah dalam hal syari'at.

Karya-karya K.H. Muammad Zen Syukri lebih banyak bercorak tasawuf, yaitu *Santapan Jiwa, al-Qurbah* (pendekatan diri kepada Allah), *Melepaskan Diri dari Bahaya Syirik, Iman Menghadapi Maut, Cahaya di Atas Cahaya (Nur 'ala Nur), Taubat Nasuha*

²⁷Tasawuf muncul sejak lahirnya Islam. Praktik tasawuf sudah mulai muncul sejak abad ke-I Hijriah, langsung dipraktikkan oleh Rasulullah yang kemudian diikuti oleh para sahabatnya. Ketika berkhawat di Gua Hira Rasulullah hanya menghabiskan waktunya untuk bertafakur, beribadah serta menjalani hidupnya sebagai seorang zahid, menjauhi pola hidup dari kemewahan dunia, terkadang hanya memakai pakaian yang tambal-tambalan serta di setiap malamnya selalu beribadah kepada Allah dengan melakukan sholat malam dan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Lihat: Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf, Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, Cet. II 2002), h. 30.

serta Pelengkapnya. Karya-karya ini menjelaskan nilai-nilai moral, pemenuhan *fana* (sirna) dalam realisasi mutlak, pengetahuan intuitif langsung, rasa kebahagiaan sebagai karunia Allah SWT dalam diri sufi karena tercapainya *maqamat* (tingkatan), usaha-usaha yang harus dilakukan untuk memperindah diri dengan akhlak yang bersumber pada Islam, metode mendekatkan diri kepada Allah, nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan ibadah dan kerinduan kepada Allah, keredoan terhadap keputusan Allah SWT dan berdzikir hingga mencapai kesatuan wujud. Dalam karya-karya yang bercorak tasawuf, K.H. Muhammad Zen Syukri menekankan pada aspek spiritual dari Islam. karena lebih mempercayai keutamaan spirit dibandingkan dengan keutamaan jasad, yaitu lebih mempercayai dunia spiritual dibandingkan dunia material. Ia mempercayai bahwa dunia spiritual lebih haikiki dan lebih nyata dibandingkan dengan dunia jasmani, hingga segala yang menjadi tujuan akhir atau yang kita sebut Tuhan juga bersifat spiritual. Ia memandang Tuhan adalah satu-satunya raelitas yang sejati, dan hanya pada Tuhan segala makhluk mengorientasikan seluruh jiwa.

Karena itu, dalam-dalam karya-karya yang bercorak tasawuf, K.H. Muhammad Zen Syukri mengintensifkan pembahasan tentang spiritualitas Islam yang terdiri dari: a) Metode *tazkiyat al-nafs* yaitu penyucian diri yang merupakan usaha untuk mengatasi dari berbagai rintangan yang akan menghambat jalannya pertemuan dengan Allah. b) Menahan diri dari hawa nafsu, syahwat dan amarah. c) Metode *riyadhat al-nafs* yaitu membersihkan diri dari sifat tercela. d) Metode latihan jiwa seperti berpuasa, *uzlah*, dan lain-lain.

Dilihat dari kaitannya dengan kemanusiaan, karya-karya K.H. Muhammad Zen Syukri yang bercorak tasawuf lebih menekankan pada aspek kerohanian daripada aspek jasmani dan materi, akhirat daripada dunia fana, dan bathin daripada lahir. Dalam kaitannya dengan kehidupan tasawuf, karya-karya K.H. Muhammad Zen Syukri yang bercorak tasawuf lebih menekankan kehidupan akhirat daripada kehidupan dunia. Dalam kaitannya dengan pemahaman keagamaan, karya-karya K.H. Muhammad Zen Syukri yang bercorak tasawuf lebih menekankan pada aspek esoterik dibandingklan aspek eksoterik.

Karya-karya K.H. Muhammad Zen Syukri yang bercorak tasawuf mengakomodir tasawuf akhlaki, tasawuf amali, dan tasawuf falsafi sekaligus. Tasawuf akhlaki adalah ajaran tasawuf yang membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa yang diformulasikan pada pengaturan sikap mental dan pendisiplinan tingkah laku yang ketat guna mencapai kebahagiaan yang optimum. Ia menekankan kepada pembaca untuk melakukan *takhalli* (pengosongan diri dari sifat-sifat tercela), *tahalli* (menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji), dan *tajalli* (terungkapnya nur ghaib bagi hati yang telah bersih sehingga mampu menangkap cahaya ketuhanan). Adapun metodenya adalah mengidentifikasi eksistensi diri dengan ciri-ciri ke tuhanan melalui pensucian jiwa dan raga yang bermula dari pembentukan pribadi yang bermoral dan berakhlak mulia.

Kedua, karya bercorak kesejarahan.²⁸ Ulama yang *concern* dengan corak ini adalah K.H. Anwar dan K.H. Thohlon Abd. Ra'uf. Adapun karya K.H. Anwar yang berkaitan dengan sejarah adalah *Sejarah Nabi Muhammad SAW*. Sedangkan karya K.H. Thohlon Abd. Ra'uf yang berkaitan dengan sejarah adalah *Jagat Besemah Lebar Semende Panjang Jilid I dan II*, dan *Ziarah Keagamaan ke Kota Suci Internasional*.

Dilihat dari perspektif sistematis, karya Thohlon Abd. Ra'uf yang berkaitan dengan sejarah membahas tentang sejarah kebudayaan, sejarah perekonomian, sejarah agama, sejarah pendidikan, sejarah kesehatan, dan sejarah intelektual masyarakat Semende. Dilihat dari perspektif periode waktu, karya Thohlon Abd. Ra'uf dimulai dari zaman sebelum

²⁸Menurut Sartono Kartodirdjo, sejarah adalah gambaran tentang masa lalu manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian pemahaman tentang apa yang telah berlalu. Sejarah berkaitan dengan waktu, karena itu para sejarawan cenderung membuat periodisasi. Lihat: Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan perkembangan historiografi Indonesia: suatu alternatif* (Jakarta: Gramedia, 1982), h. 12. Menurut Sztompka, ada enam fungsi waktu dalam sejarah, yaitu untuk penyelaras tindakan, untuk koordinasi, untuk bagian dalam tahapan atau rentetan peristiwa, untuk menempati ketepatan, untuk menentukan ukuran, untuk membedakan suatu masa tertentu dengan lainnya. Lihat: Piotr Sztompka, *Cultural Trauma and Collective Identity*, (2004), h. 58-59.

pengaruh Islam, setelah pengaruh Islam, zaman kekuasaan Belanda, zaman pergerakan nasional, zaman pendudukan Jepang, zaman kemerdekaan, zaman Revolusi Fisik dan Orde Lama.

Karya Thohlon Abd. Ra'uf dan K.H. Anwar merupakan karya sejarah sebagai kenyataan dan serba objektif. Artinya, peristiwa-peristiwa tersebut benar-benar terjadi dan didukung oleh evidensi-evidensi yang menguatkan, seperti berupa saksi mata (*witness*) yang dijadikan sumber-sumber sejarah (*historical sources*), peninggalan-peninggalan (*relics* atau *remains*), dan catatan-catatan (*records*). Sejarah yang ditulis Thohlon Abd. Ra'uf merupakan peristiwa yang berasal dari sumber-sumber yang bersifat tradisi lisan (*oral tradition*), yaitu narasi dan deskripsi dari orang-orang dan peristiwa-peristiwa pada masa lalu yang disampaikan dari mulut ke mulut selama beberapa generasi.

Karya K.H. Anwar yang berjudul *Sejarah Nabi Muhammad* berfungsi edukatif, yaitu mengajarkan kebijaksanaan ataupun kearifan-kearifan. Di samping itu, karya ini juga berfungsi inspiratif, yaitu memberikan inspirasi atau ilham, spirit dan moral, atau sebagai elan vital (sebagai energi hidup atau sebagai motivasi dalam bertindak), dalam bahasa spiritual Prancis, Henry Bergson.

Sementara itu karya Thohlon Abd. Ra'uf berfungsi sebagai edukatif, inspiratif, dan rekreasi. Tidak tertutup kemungkinan, ketika membaca karya Thohlon, pembaca dapat terpesona oleh kisah sejarah Semende yang menarik perhatian. Selain itu, karya THohlon yang berjudul *Ziarah Keagamaan ke Kota Suci Internasional*, mendeskripsikan “pesona perlawatan” melalui berbagai evidensi dan imaji. Sebab dengan mendeskripsikan berbagai peristiwa menarik di berbagai kota suci Islam, Kristen, Hindu, Budha di beberapa tempat negara dan bangsa, sehingga pembaca seolah-olah berwisata ke berbagai tempat tersebut.

Karya K.H. Anwar dan K.H. Thohlon Abd. Ra'uf merupakan karya sejarah berkonsep peradaban atau *civilization*, yaitu konsep yang merujuk pada suatu entitas

kultural seluruh pandangan hidup manusia yang mencakup nilai, norma, institusi, dan pola pikir terpenting dari suatu masyarakat yang terwariskan dari generasi ke generasi.

Ketiga, karya bercorak teologi atau tauhid. Corak ini ditulis oleh K.H. Anwar terdiri dari: *'Aqāid al- Īmān*, *'Aqīdat al-Ghulām*. Adapun karya K.H. Muhammad Zen Syukri terdiri dari: *Risalah Tauhid*, *Iman Menghadapi Maut*, *Menyegarkan dengan Iman dan Tauhid Jilid 1 dan 2*, *Iman Kepada Allah*,

Keempat, karya bercorak keilmuan, yaitu: a) ilmu bahasa Arab adalah karya-karya K.H. Anwar yang terdiri dari *at-Taqrir*, *Mafhûm al-Jurmiyyah*, *Majmu'ah fi al-Asalah al-Nahwiyyah*, *i'rab al-Kalimat*, *Mafhûm al-Sharaf*, *muhadatsat*, *al-Naghâm*, *Tarjamah Taqrib al-Maqshud*, *Tarjamah Matan Rahbiya*, *Mafhûm Tajwid*, *al-farâidh*, *al-Falakiyyat*. b) Ilmu fiqh adalah karya-karya K.H. Anwar yang terdiri dari *al-farâidh*, *Amalan Shalat*, *Tahlil*, . Karya-karya K.H. Muhammad Zen Syukri terdiri dari: *Rahasia Sembahyang*, *Menyambut Fadilat Nisfu Sya'ban*, *Pedoman Puasa*, *Kumpulan Doa Manasik Haji*, *Menuju Haji Mabrur*.

Keempat, sastra bercorak adab, undang-undang, akhlak, faedah dan hikmah, sejarah, kehidupan sosial, menghibur, dan pelipur lara. Karangan yang membahas tentang kesempurnaan meliputi upaya manusia mencapai pengetahuan tetinggi (*ma'rifat*), jalan keruhanian (*suluk*), bentuk pengalaman dan keadaan ruhani, cita-cita seorang manusia mencappai pribadi *insan kamil*. Karya yang membahas tentang faedah dan hikmah bertujuan untuk memperkuat dan menyempurnakan akal manusia. Karya-karya yang bercorak akhlak mengandung pesan-pesan moral dan menjadi pedoman bagi pemimpin dan masyarakat dalam menjalankan pemerintahan agar tercapai keadilan dan kesejahteraan sosial. Karangan yang bercorak pelipur lara bertujuan untuk menentramkan jiwa-jiwa yang kacau karena hawa nafsu. Karya bercorak pelipur lara ini berfungsi sebagai psikoterapi jiwa, dan menghibur. Karangan ini merupakan karya K.H. Thohlon Abd. Ra'uf yang berjudul *Kumpulan Puisi*.

Bentuk Karya-Karya Ulama Sumatera Selatan

Adapun bentuk karya-karya ulama Sumatera Selatan ada dua, yaitu: *Pertama*, berbentuk kitab kuning. Kitab kuning merupakan karya-karya yang ditulis dalam huruf Arab, baik yang menggunakan bahasa Melayu maupun bahasa Arab dengan format klasik.²⁹ Mayoritas karya-karya K.H. Anwar berbentuk kitab kuning. Jika dikomperasikan dengan kitab kuning karya ulama pada abad ke-18 dan ke-19, maka kitab kuning karya ulama Sumatera Selatan pada XX tidak mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari keluasan pembahasannya. Karya K.H. Anwar tergolong *mukhtasar*, yaitu membahas masalah-masalah pokok *an sich* dan hanya memuat tema-tema dan corak yang terbatas. Berbeda halnya dengan ulama-ulama pada abad ke-18 dan ke-19 yang memuat tema dan corak yang beragam. Karena itu, peredarannya relatif terbatas di daerah-daerah Sumatera Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan dan tradisi menulis kitab kuning di kalangan ulama Melayu Sumatera Selatan pada abad XX mulai menurun. Di samping itu, fenomena ini mengindikasikan bahwa tradisi intelektual ulama Melayu Sumatera Selatan pada XX cenderung lebih bersifat konsumtif terhadap karya-karya ulama masa lalu. Hal ini disebabkan karena: a) animo masyarakat untuk membaca kitab kuning juga menurun. b) Pengaruh sistem pendidikan modern yang berkembang pada saat itu tidak mendukung penggunaan referensi kitab kuning. c) Perubahan pola pesantren yang beralih ke pola madrasah, sehingga tidak terlalu mengedepankan kitab kuning.

Dilihat dari karya-karyanya, mayoritas Karya-karya K.H. Anwar berbahasa Arab. Sebahagian yang lain ditulis memakai huruf Arab dengan memakai bahasa Melayu. Karena itu, ia dapat digolongkan pada ulama tradisional. Sebab, menurut Martin Van Bruinessaen, ulama yang banyak menggunakan huruf Arab dalam tulisannya digolongkan pada ulama

²⁹Zulkifli, *Ulama, Kitab Kuning dan Buku Putih*, (Palembang: Pusat Penelitian IAIN Raden Fatah Palembang, 2000), h. 50.

tradisional. Mereka memandang bahwa karya-karya dalam tulisan huruf Arab memiliki kehormatan dan nilai tambah.³⁰

Kedua, berbentuk buku agama. Di antara karya-karya ulama Melayu yang berbentuk buku agama adalah: Sejarah Nabi Muhammad karya K.H. Anwar. Mayoritas karya-karya K.H. Muhammad Zen Syukri berbentuk buku agama.

Tradisi buku agama berkembang di Sumatera Selatan pada pertengahan kedua abad XX. Penulisnya adalah ulama modernis dan ulama tradisional. Pada abad ini, terjadi *change and continuity* dalam tradisi intelektual ulama Sumatera Selatan. Di satu sisi, terjadi perubahan ke arah tradisi buku agama dan di lain sisi, terlihat adanya keinginan para ulama untuk mempertahankan tradisi kitab kuning. Hal ini terlihat dari karya K.H. Muhammad Zen Syukri yang berjudul *Risalah Tauhid*. K.H. Muhammad Zen Syukri menulis buku ini dalam dua bentuk, sebelah kiri ditulis dengan huruf Latin dan sebelah kanan ditulis dengan huruf Arab.

Mayoritas Karya-karya K.H. Zen Syukri berbahasa Indonesia dan menggunakan huruf Latin. Dilihat dari karya-karyanya ini, ia digolongkan kepada ulama modernis. Martin Van Bruinessan menyebutkan bahwa ulama yang menulis dalam bahasa Indonesia dan huruf Latin adalah ulama yang modernis.³¹

Di samping kedua bentuk di atas, karya ulama Melayu Sumatera Selatan juga dapat dikategorikan kepada tiga kategori. *Pertama*, *mukhtasar*. Karya-karya K.H. Anwar tergolong kepada kitab *mukhtasar*. Karena, kitab-kitab tersebut hanya memuat masalah-masalah pokok, tanpa menjelaskan argumentasi, dalil, analisis, dan perbandingan terhadap berbagai pendapat ulama dari berbagai mazhab. Kitab *mukhtasar* diperuntukkan bagi pemula.

³⁰Martin Van Bruinessan, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 19-20.

³¹Martin Van Bruinessan, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 19-20.

Kedua, syarah. Karya-karya K.H. Muhammad Zen Syukri tergolong kepada kitab *mukhtasar*. Karena, kitab-kitab tersebut menyajikan argumentasi, dalil, dan analogi. Dalil yang digunakan K.H. Muhammad Zen Syukri adalah dalil naqli dan dalil aqli. Karena itu, kompetensinya sebagai ulama sangat kredibel di Sumatera Selatan. Hal ini dapat dilihat dari apresiasi beberapa ahli, sarjana, ilmuwan, dan tokoh Sumatera Selatan.

Ketiga, hasyiyah. Karya K.H. Thohlon Abd Ra'uf tergolong kepada bentuk *hasyiyah*. Karena, karya-karyanya menulis analisis dan perbandingan pemikiran ulama atau ilmuwan dari berbagai mazhab atau kelompok, bahkan tokoh lintas agama. Contohnya, karyanya yang berjudul *Ziarah Keagamaan ke Kota Suci Internasional*.

Penutup

Tema-tema yang terdapat dalam karya-karya ulama Melayu Sumatera Selatan pada abad XX M terdiri dari persoalan falsafah, pandangan hidup, nilai dan etika, ilmu pengetahuan, ethos kerja, spiritualitas, etika dan sistem pemerintahan, tatanan sosial, sejarah Islam, hukum-hukum Islam.

Bentuk karya-karya ulama Melayu Sumatera Selatan pada abad XX M terdiri dari berbentuk kitab kuning, berbentuk buku agama. Adapun coraknya terdiri dari tasawuf, bercorak kesejarahan, bercorak teologi atau tauhid, bercorak keilmuan, bercorak adab, undang-undang, akhlak, faedah dan hikmah, sejarah, kehidupan sosial, menghibur, dan pelipur lara.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Ali, (1996). *Bunga Rampai Sastra Melayu Warisan Islam*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- A., Mustofa, (1997). *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Rosihon, (2010). *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.

- Al-Attas, S. Muhammad Naquib, (1981). "Tentang Islamisasi: Kasus Kepulauan Melayu-Indonesia", Appendix buku al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, Bandung: Penerbit Pustaka.
- Bakker, Anton, dan Achmad Harris Zubair, (1999). *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Bertens, K., (2001). *Etika*, Yogyakarta: Kanisius.
- Brangisky, (1993). V.I. Branginsky, *The System of Classical Malay Literature*, Leiden: KITLV Press.
- _____, (1994). V.I., *Erti Keindahan dan Keindahan Erti dalam Kesusasteraan Melayu Klasik*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia.
- _____, (1998), *Yang Indah, Berfaedah dan Kamal: Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7-19 M.*, Jakarta: INIS.
- D., Salleh Yaapar, (2002). *Ziarah ke Timur*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka
- Fadil, Siddiq, "Pengislaman Dunia Melayu: Transformasi Kemanusiaan dan Revolusi Kebudayaan" Majalah *Dewan Budaya*, 12/Bil. 11, November 1990, h.36-39.
- Hadi, Sutrisno, (1983). *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hussein, Ismail, (1995). *Tamaddun Melayu*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Livingston, (1962). *The Tradisional Theory of Literature*, Minneapolis: University of Minesotta Press.
- Miskawaih, Ibnu, (1999). *Tahdzib al-Akhlak*, Edisi Bahasa Indonesia, penerjemah Helmi Hidayat, Bandung: Mizan.
- Mubarak, Zakky, dkk., (2008). *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*, Depok: Lembaga Penerbit FE UI.
- Sugiyono, (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono, (1981). *Hermeneutika*, Yogyakarta: Kanisius.
- Suriasumantri, Jujun S, (1992). *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan, dan Keagamaan*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah.

W.M., Abdul Hadi, (2005). “Aceh dan Kesusteraan Melayu” dalam *Aceh Kembali ke Masa Depan*, Editor Sardono W. Kusumo, Jakarta: IKJ.

_____, Abdul Hadi W.M., (2006). *Sastra Melayu Bercorak Tasawuf dan Klasifikasinya*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.

Yahya, Mahayuddin Haji, (2000). *Karya Klasik Melayu Islam*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.